

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak ditetapkannya *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Hal ini berdampak pada system pendidikan di Indonesia. Setelah diberlakukannya *social distancing*, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis, model pembelajaran di semua tingkat pendidikan sejak dari prasekolah, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mulai melakukan adaptasi dengan memberlakukan *system daring* (*online*). Saat ini, hampir semua orang tua siswa di Indonesia diharuskan mendampingi anaknya belajar di rumah. Para orangtua mengakui bahwa menjelaskan berbagai mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah tidak semudah yang dibayangkan.²

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta peserta didik lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring belum tentu peserta didik focus dalam pembelajaran karena mengalami kesulitan misalkan kestabilan jaringan internet

²Indriyani, F., & Yusnani. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 2021, 90–96.

yang mengganggu proses pembelajaran, kurang focus karena kondisi rumah yang ramai, dan lain sebagainya.³

Setiap detik berputarnya waktu mengiringi perjuangan Indonesia untuk melakukan perubahan tidak dapat terlepas kolaborasi dari generasi muda dengan generasi dewasa. Generasi dewasa memiliki segudang pengalaman dan generasi muda memiliki segudang gagasan tentang masa depan. Era digital menjadi peluang dan musibah ketika tidak siap dengan perubahan. Perubahan gaya hidup dan budaya masyarakat telah bergeser banyak fungsi media cetak menjadi media digital, apalagi di era pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran dituntut untuk mengalami perubahan. Setiap perubahan yang berkembang akan melahirkan temuan baru yang mampu memberikan kemudahan dan akan menjadi masalah-masalah.⁴

Dengan demikian perlu diperhatikan dibalik kemudahan yang diperoleh hari ini, akan lahir pula permasalahan baru dengan penyelesaian dan pemikiran dengan cara baru. Permasalahan yang dihadapi adalah pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran era digital.

Perubahan-perubahan itu telah mengubah cara pandang dan praktik-praktik pembelajaran dunia pendidikan saat ini. Perkembangan pendidikan era digital memungkinkan peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Perubahan pendidikan di era digital mengharuskan guru/

³ Nabila, H., & Sulistyaningsih, D. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9, (2020). 62–71.

⁴ Taufiq Nur Aziz, *Strategi Pembelajaran Era Digital, Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol 1 No 2 (2019), 308-309.

dosen memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran era digital saat ini sudah tidak lagi berpusat pada guru tetapi sudah bergeser. Pembelajaran saat ini harus berpusat pada peserta didik (*student center*). Era digital yang diiringi dengan pandemi COVID-19 merupakan era di mana semua aspek dalam kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran yang diterjadi lebih banyak memanfaatkan media digital. Karena pembelajaran digital memerlukan kesiapan pembelajar dan pengajar untuk berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti computer/ laptop dengan internet, smartphone dengan aplikasinya dan lainnya. Sehingga kehadiran teknologi informasi bisa dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran era digital. Dengan strategi pembelajaran era digital memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era digital.⁵

Pengembangan pembelajaran digital memerlukan perencanaan yang hati-hati dan studi kelayakan yang matang agar pengembangan ini mampu menjawab berbagai permasalahan dalam pembelajaran, pendidikan, dunia kerja, dan keilmuan. Terlebih dahulu dilakukan penentuan pembelajaran digital untuk melengkapi keberadaan kurikulum online kemudian menentukan bagaimana cara yang paling baik untuk mengembangkannya. Untuk pengembangan pembelajaran digital diperlukan wawasan yang luas tentang program dalam semua level pendidikan. Dengan demikian dapat dilihat pelajaran yang mana yang perlu ditambah, diubah, atau diperbaharui. Jika seluruh pembelajaran digital diletakan

⁵ Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

ke dalam tempatnya, perlu dilihat bagaimana pelajaran individual akan membantu mempertemukan tujuan belajar yang ditetapkan bagi seluruh program.

Perencanaan pembelajaran digital memerlukan kerja sama banyak orang dan merefleksikan banyak kemungkinan skenario desain pembelajarannya. Pengajar merupakan bagian penting dari tim pengembang. Beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam hal pengembangan ini, diantaranya: 1) Pengajar harus secara aktif terlibat dengan proses pendidikan dan harus memahami kebutuhan dan harapan pembelajar; 2) Pengajar harus berkolaborasi dengan pembelajar untuk mengumpulkan ide-ide mereka tentang apa yang seharusnya tercakup dalam pelajaran atau pembelajaran digital; 3) Pengajar harus sangat akrab dengan bidang-bidang utama persoalan yang diajarkan agar relevan; 4) Pengajar harus mempunyai ide yang baik yang menjadi keunggulan setiap pelajaran dalam keseluruhan perencanaan kurikulum, informasi dan aktifitas keterampilan yang tercakup dalam struktur tertentu; 5) Pengajar juga akan memahami bagaimana pembelajaran yang layak secara individual. Kapan suatu pelajaran perlu dikembangkan sebagai perubahan keseluruhan kurikulum terhadap arah baru atau perluasan yang mempertemukan tuntutan baru. Pengajar punya perasaan yang baik tentang pelajaran individual yang mana yang perlu dikembangkan, dan mana yang perlu dimodifikasi dari seluruh kurikulum.

Diperlukan pengetahuan teknis untuk memasukkan suatu informasi/materi pelajaran dalam pembelajaran digital. Untuk itu perlu dijalin kerja sama antara pengajar dengan desainer pembelajaran dan pengajar lain, serta administrator sebagai anggota tim pengembang pembelajaran. Pengajar memerlukan wawasan

yang luas tentang program untuk semua tingkatan. Dengan demikian dapat dilihat mata pelajaran mana yang perlu ditambah, diubah, atau diperbaharui.

Pembelajar dalam lingkungan akademik online harus dapat berpikir secara kritis, tidak semata-mata mengingat informasi, melainkan juga dapat menerapkan pengetahuan mereka pada situasi-situasi baru. Cara mendesain pembelajaran dan mata pelajaran harus merefleksikan kemajuan pembelajar melalui serangkaian kegiatan yang cermat untuk menciptakan dan mengawasi pengalaman belajar.⁶

Untuk pendidikan yang berhasil, pembelajar harus disiapkan pada kegiatan pembelajaran online. Membantu pembelajar menggunakan teknologi penemuan dalam mata pelajaran online dan sosialisasi pembelajar pada pekerjaan dengan lainnya melalui internet adalah komponen penting bagi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran digital yang efektif meliputi kelas-kelas atau paling tidak bahan ajar, seperti modul, yang membantu pembelajar menyesuaikan diri pada pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang elektronik.

Pembelajar dalam lingkungan akademik online harus dapat berpikir secara kritis, tidak semata-mata mengingat informasi, melainkan juga dapat menerapkan pengetahuan mereka pada situasi-situasi baru. Cara mendesain pembelajaran dan mata pelajaran harus merefleksikan kemajuan pembelajar melalui serangkaian kegiatan yang cermat untuk menciptakan dan mengawasi pengalaman belajar.

Untuk pendidikan yang berhasil, pembelajar harus disiapkan pada kegiatan pembelajaran online. Membantu pembelajar menggunakan teknologi penemuan

⁶*Ibid.*, 57.

dalam mata pelajaran online dan sosialisasi pembelajar pada pekerjaan dengan lainnya melalui internet adalah komponen penting bagi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran digital yang efektif meliputi kelas-kelas atau paling tidak bahan ajar, seperti modul, yang membantu pembelajar menyesuaikan diri pada pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang elektronik.

Kegiatan pembelajaran online dapat meningkatkan partisipasi semua pembelajar. Selama proses pembelajaran, misalnya semua pembelajar didorong untuk berpartisipasi. Setiap orang mempunyai kesempatan menjadi pendengar. Kegiatan ini akan dirasakan sulit jika belajar di kelas saja. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran digital, meliputi:⁷

1. Memfasilitasi pembelajar secara individual

Dalam pembelajaran digital pengajar perlu membantu pembelajar mengembangkan strategi untuk mengerjakan kegiatan mereka secara efisien dan memperoleh informasi dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melengkapi mata pelajarannya. Memfasilitasi pembelajar secara individual untuk belajar, hal ini bermakna bahwa pengajar perlu terus mengembangkan materi pembelajaran dan menemukan cara-cara untuk membantu pembelajar menemukan informasi dalam suatu bentuk untuk mempertemukan pilihan pembelajar dengan gaya belajar individual.

⁷ *Ibid.*, 59.

2. Menikmati bekerja dengan internet

Pengajar harus menikmati penggunaan internet. Pembelajar sering menggunakan internet, maka pengajar harus mengikuti *trend* dalam desain dan informasinya. Pengajar harus nyaman melakukan *browsing* web untuk mendapatkan informasi baru bagi pengajar. Pengajar memerlukan keterampilan dengan cepat untuk mendapatkan informasi yang tersimpan dalam situs-situs secara potensial dan data base. Pengajar perlu akrab dengan bermacam-macam search machine. Selain itu dapat membantu perbedaan pembelajar dalam ketepatan search machine untuk kegiatan mereka. Pengajar harus menjadi peneliti online yang efisien sesuai dengan yang dicita-citakan, yaitu juga menjadi seorang desainer informasi yang kompeten yang mengikuti pemakaian inter-tatap muka dan teknologi pendidikan. Jika pengajar sedang bekerja seperti itu atau melakukan kegiatan secara online, maka harus menikmati lingkungan tersebut dan dapat mendiskusikan berita-berita dari internet dengan pembelajar.

3. Pertimbangan-pertimbangan penting dalam perencanaan

Pengajar perlu melakukan pemetaan yang jelas dan visi efektif yang dijunjung tinggi. Perencanaan yang strategis suatu tim terdiri atas teknologi, administrasi, ahli-ahli penyampaian materi, tujuan pemakai, dan representatif eksternal, seperti anggota masyarakat atau pimpinan sekolah/madrasah.

4. Mengimplementasikan proses pembelajaran

Setelah pembelajaran dan desain website dibuat perencanaannya, tahap selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Pengajar harus memahami

bagaimana mengoperasikan pembelajaran digital dan membuat alasan mengapa pengajar merancang dengan cara tertentu. Jika pengajar akan mengajar dengan pembelajaran digital pengajar perlu mempersiapkannya dengan baik. Sebelum kelas dimulai, pengajar harus belajar secara khusus kursus web site dan peralatan yang akan digunakan. Memahami pengetahuan dalam membuat pembelajaran digital yang efektif dapat membantu pengajar, tidak hanya ketika pengajar mengajar di kelas tetapi juga dapat merekomendasikan cara meningkatkan pembelajaran dan bahan-bahan ajar berikutnya atau perlunya perbaikan terhadap web site yang dibuat.

Mengajar online adalah mengajar pada situs. Pengajar mesti memiliki file utama, pemecahan masalah, komunikasi dengan peserta didik, dan perkembangannya. Tugas tersebut adalah tugas khusus yang pengajar hadapi setiap minggu. Pengajar harus selalu mempelajari bahan ajar, seperti modul, dan membimbing pembelajar dengan bahan ajar tersebut. Biasanya, pengajar menempatkan folder yang baru untuk menjelaskan dan berdiskusi mengenai isi (*content*). Jika pengajar berperan penting dalam video *conference*, maka harus mempersiapkan presentasi sebelum ke kelas. Pada umumnya tugas pengajar setiap hari adalah memfasilitasi pembelajar, memecahkan permasalahan teknis atau kesulitan pembelajar dalam memahami bahan atau tugas, dan mengevaluasi pekerjaan dan perkembangan pembelajar. Biasanya, pengajar memiliki sedikit waktu di dalam kelas. Kegiatan *synchronous* biasanya sesi pelajaran dan diskusi. Pengajar dapat melakukannya pada jam kerja dengan cara berbicara kepada setiap pembelajar tentang tugas diskusi

dan memberikan umpan balik. Kegiatan yang dapat pengajar lakukan dapat bermacam-macam seperti melalui email, bulletin board, board posts, atau komunikasi tulisan lainnya.

Strategi pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Strategi pembelajaran era digital yaitu: *pertama*, guru memberikan materi pembelajaran secara *online* pada peserta didik kemudian di donload dan dipelajari secara manual (*offline*), *kedua*, guru memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara online juga, dan *ketiga*, kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*. Kemudian ada juga strategi pembelajaran yang tidak terikat dengan guru yang memberikan materi pembelajaran tetapi dapat mengakses informasi pembelajaran secara personal dengan sumber-sumber pembelajaran secara online. Apalagi saat ini era digital yang didukung jaringan internet sangat memungkinkan setiap orang dapat belajar sendiri tanpa diarahkan oleh guru secara real.

Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat. Selain itu, dalam pendapat Nugraha, Sudiatmi & Suswandari menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga

yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran.⁸

Fenomena yang terjadi di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu, kemandirian pada siswa di era pandemic covid 19 ini, karena dalam pembelajaran daring belum sepenuhnya bisa di terima oleh siswa terkendala dengan sinyal yang kurang bagus. Namun guru selalu berusaha untuk melakukan inovasi pembelajaran, agar pembelajaran daring dapat diterima oleh siswa dengan baik. Selain itu, masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, padahal seharusnya kedisiplinan siswa memiliki peran penting terhadap keberhasilan siswa di masa mendatang.⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakteristik yaitu lembaga pendidikan negeri yang senantiasa mengutamakan penanaman pendidikan agama yang kuat. Keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu yaitu madrasah memasyarakatkan budaya salam antara siswa, guru maupun karyawan pada saat bertemu diluar kelas memasyarakatkan budaya salaman antara siswa dengan guru pada saat masuk maupun pulang madrasah dan antara siswa, guru maupun karyawan pada saat bertemu diluar kelas, hafalan surat-surat pendek dan surat/ayat pilihan, membiasakan siswa untuk shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at di madrasah, membiasakan zakat dan infaq; untuk menunjang pendanaan aktivitas dan kemakmuran masjid, pengajian/istighatsah untuk semua guru dan karyawan beserta masyarakat sekitar pada setiap awal tahun pelajaran (ulang tahun madrasah/bulan Juli) dan masih banyak lagi

⁸ Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3) (2020), 265-276.

⁹ Observasi pada tanggal 22 Maret 2021

budaya religius yang diterapkan di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu. Alasan peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu, karena MTs Qomarul Hidayah Tugu letaknya dekat dengan lingkungan masyarakat dan berada di wilayah yang memiliki basis agama yang kuat, dan lembaga pendidikan ini memiliki banyak prestasi dalam bidang keagamaan, olah raga dan pramuka. Sementara itu SMPN 1 Tugu merupakan lembaga pendidikan yang maju. Maju dalam hal prestasi akademik antara lain lomba Olimpiade MIPA tingkat kabupaten, dibidang olahraga meraih juara 1 tingkat kecamatan, dan kegiatan ekstra kurikuler meliputi pramuka, PMR, meraih prestasi juara 2 ditingkat kecamatan. Madrasah/sekolah tersebut sangat layak untuk saya jadikan penelitian karena dalam visinya juga lebih mengunggulkan mutu, layanan dan hasil pendidikan berkarakter yang berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi yang menjadi perbedaan pada kedua lembaga pendidikan ini adalah letak geografisnya serta aktifitas lingkungan yang berbeda.¹⁰

Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Secara Daring (Studi Multi Kasus di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu)".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitiannya adalah strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui model daring, untuk pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu, tanggal 22 Maret 2021

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan:

1. Untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu.
2. Untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan ketrampilan belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu.
3. Untuk menjelaskan strategi guru dalam meningkatkan refleksi belajar di SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui model daring.

2. Secara Praktis

1) SMPN 1 Tugu dan MTs Qomarul Hidayah Tugu

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru khususnya untuk strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui model daring.

2) Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui model daring.

3) Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya terkait peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Strategi pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti jejaring internet.¹¹

¹¹ Ayusi Perdana Putri dkk, Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 2 No. 1, April 2021, 1-8

b. Kemandirian belajar siswa diberlakukan supaya siswa mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.¹² Belajar mandiri adalah belajar yang bebas menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan untuk mencapai tujuan akademik bukan bebas dari aturan-aturan keagamaan, aturan-aturan Negara, aturan-aturan adat atau masyarakat.¹³

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui model daring, peneliti mengkaji secara mendalam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar melalui model daring.

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 354

¹³Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 204